

**PERANCANGAN INTERIOR
MAL PELAYANAN PUBLIK (MPP)
DI KOTA YOGYAKARTA**



PERANCANGAN

Risno Setyo Saputro

1710246123

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI YOGYAKARTA**

2024

ABSTRAK

Pengadaan Mal Pelayanan Publik saat ini menjadi perhatian dari pemerintah daerah setempat sebagai pembaruan fasilitas daerah yang telah ada. Adanya Mal Pelayanan Publik sangat berpengaruh terhadap aktivitas kemasyarakatan di setiap daerah. Mal Pelayanan Publik dirancang untuk meningkatkan efektivitas serta kenyamanan pada pelayanan terkait sarana dan prasarana oleh daerah terhadap masyarakat, sehingga masyarakat dapat mendapatkan pelayanan secara maksimal. Pemerintah daerah Kota Yogyakarta sudah mengupayakan adanya pembangunan Mal Pelayanan Publik, akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditinjau kembali agar fungsinya semakin maksimal. Pengadaan perancangan ulang (*re-design*) ini memiliki tujuan agar pembangunan Mal Pelayanan Publik semakin maksimal, lebih efektif dan fungsional dari sebelumnya. Penulis dalam hal ini juga memiliki tujuan lain yaitu agar Mal Pelayanan Publik selain digunakan sebagai penunjang sarana dan prasarana juga dapat menjadi wadah untuk memperkenalkan budaya yang ada di daerah Yogyakarta. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan sentuhan lokalitas pada setiap desain interiornya. Sehingga siapa saja yang berkunjung ke Mal Pelayanan Publik Yogyakarta secara tidak langsung juga dapat menikmati suasana interiornya.

Kata kunci: Mal Pelayanan Publik, efektivitas, budaya lokal

Abstract

The procurement of Public Service Hall is currently a concern of the local government as an update to existing regional facilities. The existence of Public Service Hall greatly influences community activities in each region. Public Service Hall are designed to increase the effectiveness and comfort of regional services related to facilities and infrastructure for the community, so that people can get maximum service. The regional government of Yogyakarta City has made efforts to build a Public Service Hall, but there are still several things that need to be reviewed so that its function can be maximized. This re-design has the aim of ensuring that the construction of the Public Service Hall is maximized, more effective and functional than before. In this case, the author also has another goal, namely that the Public Service Hall, apart from being used as supporting facilities and infrastructure, can also be a forum for introducing culture in the Yogyakarta area. This is done by giving a touch of locality to each interior design. So that anyone who visits the Yogyakarta Public Service Hall can also indirectly enjoy the interior atmosphere.

Keywords: Public Service Hall, effectivity, local culture

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Tugas Akhir Penciptaan/ Perancangan berjudul:

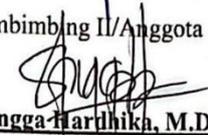
PERANCANGAN INTERIOR MAL PELAYANAN PUBLIK (MPP) DI KOTA YOGYAKARTA diajukan oleh Risno Setyo Saputro, NIM 1710246123, Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2024 .

Pembimbing I/Anggota


Yulyta Kodra Prasetyaningsih, M.T.

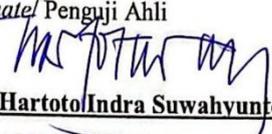
NIP. 19700727 200003 2 001

Pembimbing II/Anggota


Hangga Hardhika, M.Ds.

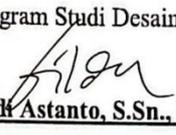
NIP. 19791129 200604 1 003

Cognate/ Penguji Ahli


Drs. Hartoto Indra Suwahyunjo, M.Sn.

NIP. 19590306 199003 1 001

Ketua Program Studi Desain Interior


Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19730129 200501 1 001

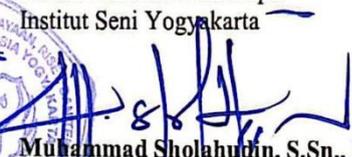
Ketua Jurusan Desain


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP. 19770315 200212 1 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Yogyakarta


Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001



Surat Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risno Setyo Saputro

NIM : 1710246123

Tahun Lulus : 2024

Program Studi : Desain Interior

Fakultas : Seni Rupa

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini. Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2024



Risno Setyo Saputro

1710246123

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul “PERANCANGAN INTERIOR MAL PELAYANAN PUBLIK (MPP) DI KOTA YOGYAKARTA” yang mana menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Desain Interior di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis hendak menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Yth. Ibu Yulyta Kodrat Prasetyaningsih M.T. selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Hangga Hardhika, M.Ds. selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberi banyak masukan dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir karya desain ini
3. Yth. Bapak Setya Budi Astanto , S. Sn., M. Sn. Selaku Ketua Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang merangkap juga sebagai dosen wali
4. Seluruh dosen Prodi Desain Interior dan Staff yang telah banyak membantu
5. Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan
6. Teman-teman kontrakan Barokah, Iyep, Edi, Yoga, Dito, Odin, Laksa, Rijal, Mulat, Fiyah, Fais, Rama, Uus yang sudah memberikan banyak sekali dukungan, masukan, kritik dan saran kepada saya
7. Anisa Nur Fatima, seseorang yang menemani saya menjalani hari-hari dan memberikan dukungan serta bantuan
8. Pulung Wick seniman dari Magelang yang telah memberikan dukungan dan bantuan
9. Teman-teman alumni Interior 17 yang sudah memberikan banyak dukungan
10. Terima kasih kepada semesta

DAFTAR ISI

ABSTRAK	2
<i>Abstract</i>	3
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR ISI	7
BAB I	9
PENDAHULUAN	9
A. Latar Belakang	9
B. Metode Desain	10
BAB II	13
PRA DESAIN	13
A. Tinjauan Pustaka	13
B. Program Desain	18
1. Tujuan Desain	18
2. Sasaran Desain	19
3. Data	19
BAB III	33
PERMASALAHAN DESAIN & IDE SOLUSI DESAIN	33
1) Pernyataan Masalah	33
2) Identifikasi Permasalahan Ruang	33
BAB IV	38
PENGEMBANGAN DESAIN	38
A. Alternatif Desain	38
1. Alternatif Penataan Ruang	38
2. Estetika Ruang	40
3. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang	47
4. Alternatif Pengisi Ruang	51
5. Alternatif Tata Kondisi ruang	55
B. Evaluasi Pemilihan Desain	59
C. Hasil Desain	59
D. Rencana Anggaran Biaya	72

BAB V	93
PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya tentu saja melakukan berbagai jenis kegiatan, termasuk kegiatan yang berhubungan dengan institusi pemerintahan. Kegiatan yang dimaksud yaitu merupakan kegiatan administrasi dan kegiatan bermasyarakat lainnya. Tidak sedikit masyarakat yang dalam pelaksanaannya masih menemui kendala. Permasalahan tersebut timbul dikarenakan kurangnya fasilitas terkait sarana dan prasarana yang memadai, sehingga tidak dapat menunjang kebutuhan masyarakat dengan baik. Melihat dari permasalahan yang ada, pemerintah daerah setempat berupaya untuk memberikan solusi yang sekiranya dapat mengatasi problematika yang dialami oleh masyarakat. Namun dalam upaya mencari solusi tersebut pemerintah juga mengalami kesulitan, sebab dengan pembangunan fasilitas sarana prasarana yang lengkap diperlukan lahan yang luas. Hal tersebut membuat pemerintah harus berputar otak bagaimana bisa membangun fasilitas yang lengkap dengan ketersediaan lahan yang terbatas. Oleh karena itu didirikanlah bangunan berupa Mal Pelayanan Publik.

Mal Pelayanan Publik (MPP) merupakan salah satu solusi yang diberikan oleh pemerintah dengan tujuan agar kesulitan-kesulitan yang dirasakan masyarakat dapat terbantu, sehingga masyarakat dapat dengan mudah untuk mengakses pelayanan terpadu. Mal Pelayanan Publik (MPP) dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. MPP berdiri sebagai satu bangunan yang di dalamnya terdapat berbagai fasilitas yang dibutuhkan masyarakat, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan akses tersebut hanya dengan mendatangi satu lokasi saja. Mal Pelayanan Publik berisi berbagai kantor dinas seperti: Disdukcapil, BPJS, Pajak Daerah, Koperasi, Polresta, Dinas Pertanahan, Badan Pengelolaan Keuangan & Aset, Bea Cukai, Ombusman, BPOM, BNN, PTSP, BPD, Bank Jogja, Pengadilan Negeri, Kemenag, Baznas, dan Dinas Informasi &

Persandian. MPP menjadi wadah bagi berbagai jenis kantor dinas yang menunjang sarana dan prasarana di masyarakat. Dalam penerapannya setiap ruang di dalam MPP hendaknya dapat berfungsi secara efektif dan fungsional. Hal tersebut menjadi fokus penulis di dalam perancangan ulang desain Mal Pelayanan Publik Kota Yogyakarta.

Keberadaan Mal Pelayanan Publik dalam setiap daerah dapat juga menjadi sarana untuk memperkenalkan ciri khas daerah tersebut dengan memberikan sentuhan desain yang khas. Mal Pelayanan Publik dapat dirancang dengan memasukkan unsur-unsur lokal daerah ke dalam setiap interiornya. Hal tersebut menjadi tujuan penulis merancang ulang desain (*re-design*) Mal Pelayanan Publik di Yogyakarta.

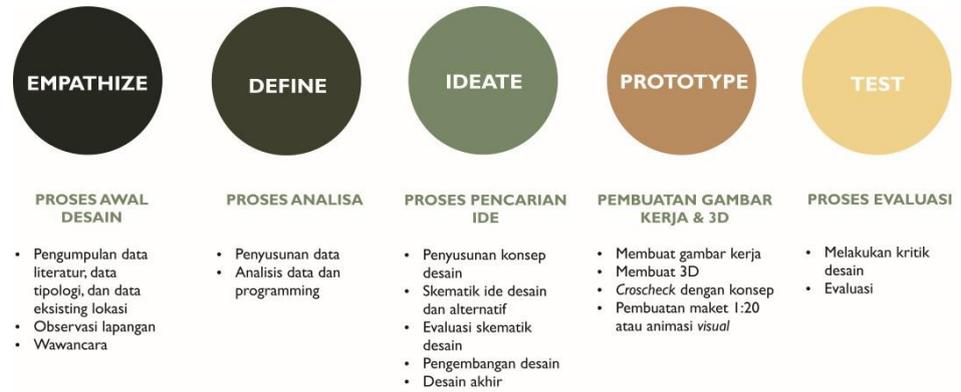
Pemilihan objek tugas akhir berupa perancangan ulang (*re-design*) Mal Pelayanan Publik diawali dengan observasi lapangan secara langsung yang kemudian dilanjutkan melakukan wawancara dengan kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Yogyakarta, Drs. Nurwidihartana. Dari wawancara yang telah dilakukan, beliau memaparkan terkait adanya perubahan sistem yang terjadi pada pelayanan masyarakat di dalam Mal Pelayanan Publik Kota Yogyakarta. Perubahan yang terjadi di antaranya pemunculan sistem daring pada pelayanan tertentu hingga pengadaan layanan secara *drive thru*. Hal tersebut diadakan untuk menambah efektivitas kegiatan di dalam Mal Pelayanan Publik (Nurwidihartana, 2022). Selain itu alasan lain yang menunjang pemilihan objek berupa Mal Pelayanan Publik yaitu keinginan untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya khususnya yang ada di Yogyakarta melalui media re-desain interior Mal Pelayanan Publik.

B. Metode Desain

1. Proses Desain

Proses desain berfungsi sebagai pedoman desainer dalam merancang. Pada perancangan Mal Pelayanan Publik (MPP) Yogyakarta ini menggunakan metode *design thinking*. *Design thinking* sendiri merupakan bentuk pendekatan yang digunakan untuk

memecahkan masalah dengan fokus utamanya yaitu pengguna langsung



(*end user*) untuk menemukan inovasi yang kemudian diterapkan pada lingkungan bisnis maupun kehidupan sosial. Metode ini menuntut seorang desainer untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah sebuah desain. Pada metode *design thinking* ini terdapat 5 tahapan yang meliputi:

Gambar 1. Kerangka *Design Thinking*

(Sumber: digilib.isi.ac.id, 2018)

a. *Empathize*

Empathize merupakan proses berempati terhadap pengguna langsung (*end user*). Oleh karena itu tahapan awal yang harus dilakukan yaitu memahami kebutuhan, keinginan, dan juga tujuan klien. Proses ini dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi lapangan, serta dengan mencari informasi melalui sumber-sumber terpercaya yang bersangkutan. Penulis dalam hal ini mendapatkan informasi dari hasil wawancara langsung bersama kasubbag kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPPMPTSP) Kota Yogyakarta. Selain wawancara langsung, penulis juga melakukan observasi lapangan.

b. *Define*

Tahap selanjutnya yaitu menyusun kebutuhan ruang, mengumpulkan data literatur yang sesuai dengan ruangan yang

kemudian dapat ditemukan *problem statement* sebagai bahan utama untuk pengolahan konsep serta pengembangan ide.

c. *Ideate*

Tahapan ini merupakan tahap pemecahan dan pengembangan inovasi ide yang dilakukan dengan cara-cara seperti *brainstorming*, *mindmapping*, *sketch*, maupun *study model*. Hasil dari pengembangan ide ini dapat menghasilkan beberapa alternatif pemecahan masalah yang kemudian dilanjutkan pada tahap *prototype*.

d. *Prototype*

Pada tahap *prototype* ini nantinya akan menghasilkan output berupa video animasi maupun maket yang mana harus dapat mempresentasikan ide dan konsep dalam bentuk nyata. Dari tahap ini akan dapat dilihat apakah ide yang ditawarkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada.

e. *Test*

Tahap ini merupakan tahapan evaluasi dari klien atas ide-ide yang ditawarkan pada tahapan sebelumnya. Pada tahap ini klien dapat melakukan revisi apabila ada kekurangan maupun ketidaksesuaian dari ide yang ditawarkan. Setelah melewati proses perbaikan maka akan didapatkan desain akhir yang sesuai.